

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah perusahaan

UD. Timor Mandiri merupakan perusahaan yang didirikan oleh bapak Melkior Nenotek yang berlokasi di Rt.27 Rw.12 Kelurahan Kelapa Lima. Pada awal berdirinya, usaha ini masih dalam skala kecil. Produk pun dikerjakan jika memiliki pesanan dari konsumen. Produk meubel yang dikerjakan pertama kali adalah peti jenasah. Berawal dari sumbangan dana kompensasi BBM pada tahun 2005 sebesar Rp1.200.000 ia memulai usahanya sebagai seorang penjual kelapa muda. Dari keuntungan menjual kelapa bapak Melkior mulai mengembangkan usaha meubelnya.

Pada tahun 2010 Bapak Melkior mendapat tambahan dana dari pinjaman bank BRI sebesar Rp 10.000.000. Dari dana yang diperoleh ia memulai usahanya di tempat yang baru yang berlokasi di Jln. H. R. Koroh Rt. 06. Rw. 03 Kecamatan Maulafa Kelurahan Sikumana. Usaha ini pada awalnya belum memiliki ijin usaha, 4 tahun kemudian Bapak Melkior mengurus perijinan dan secara resmi telah memperoleh surat ijin usaha mikro dan kecil pada tahun 2015 dengan no surat: Kec.Mlf/0344/511/X/2015.

B. Kegiatan perusahaan

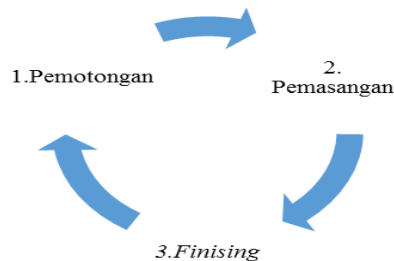
UD. Timor Mandiri adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang *furniture* yang dalam praktek usahanya melakukan kegiatan produksi berdasarkan atas pesanan yang diterima dari konsumen. Untuk menerima

pesanan UD. Timor Mandiri memberlakukan sistem langsung, dimana konsumen secara langsung datang ke perusahaan. Tujuannya adalah agar konsumen dapat melakukan negosiasi langsung dengan perusahaan dan melihat langsung contoh produk yang dihasilkan.

Kegiatan produksi dimulai dari penerimaan pesanan secara langsung oleh pemilik perusahaan. Setelah adanya kesepakatan harga dan perjanjian antara kedua belah pihak, pemilik akan melakukan pembelian bahan ke *supplier* yang sudah menjadi langgan UD. Timor Mandiri Sikumana. Selanjutnya dimulailah proses produksi atas pesanan konsumen tersebut yang dilakukan di perusahaan langsung. Berikut gambar alur produksi pada UD. Timor Mandiri Sikumana:

Gambar 4.1

Alur produksi UD. Timor Mandiri Sikumana



C. Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Timor Mandiri dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)

Analisis penentuan harga pokok produksi pada UD. Timor Mandiri sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional. Sistem biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya berdasarkan faktor penyebab utama yaitu volume

produk sedangkan biaya dapat digolongkan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses produksi terjadi. Analisis penentuan harga pokok produk yang lebih terperinci dapat dilakukan dengan menggunakan sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC).

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah pembebanan biaya *overhead* pabrik yang ditunjukkan kepada produk berdasarkan aktivitas yang secara nyata terjadi dalam proses produksi. Proses produksi terdiri dari penggunaan sumber daya langsung dan sumber daya tidak langsung dimana sumber daya tersebut akan menimbulkan biaya. Dimana biaya-biaya tersebut akan dihitung dalam penetapan harga pokok produksi.

1. Tahap pertama

a. Mengidentifikasi aktivitas

Tipe aktivitas dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan, *unit level activity*, *batch level activity*, *product sustaining activity*, dan *facility sustaining activity*. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Identifikasi aktivitas

Aktivitas	Jenis Aktivitas	Pemicu Biaya
<i>Unit Level Activity</i>	Penggunaan bahan penolong	JU
<i>Batch Level Activity</i>	Pembelian bahan Pemakaian mesin	JTP Kwh
<i>Product Sustaining Activity</i>	Pemeliharaan mesin	JU
<i>Facility Sustaining Activity</i>	Penyusutan mesin	JP

sumber data: Mulyadi 2007 hal:251

Keterangan:

JU = Jumlah unit Produksi

JTP = Jumlah Transportasi pembelian bahan

JP = Jumlah Peralatan

Kwh = *Kilowatt Hour*

Dari data pada tabel 4.1 menjelaskan jenis aktivitas dan pemicu biaya yang terjadi pada UD. Timor Mandiri Sikumana yang dilakukan dalam memproduksi mulai dari mengolah bahan mentah hingga menjadi produk seperti lemari, pintu dan jendela.

b. Membebankan biaya ke aktivitas

Biaya dalam hubungannya dengan aktivitas dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu: biaya langsung aktivitas dan biaya tidak langsung aktivitas. Penggolongan biaya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

(1) Biaya langsung aktivitas

(a) Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan UD. Timor Mandiri merupakan, bahan yang diperoleh dari produsen. Di dalam memperoleh bahan baku perusahaan mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, harga beli bahan baku sudah termasuk biaya pengantaran langsung ke perusahaan. Pemakaian biaya bahan baku pada produk lemari, pintu dan jendela dapat dilihat pada

tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Biaya penggunaan bahan baku pada
UD. Timor Mandiri Sikumana
tahun 2017

Jenis Produk	Produksi (unit)	Jumlah penggunaan bahan baku per unit (lembar)	Harga bahan baku kayu per unit (Rp)	Total harga bahan baku per unit (Rp)	Jumlah Biaya bahan baku (Rp)
Lemari	36	25	25.000	625.000	22.500.000
Pintu	18	10	25.000	250.000	4.500.000
Jendela	40	2	25.000	50.000	2.000.000
Total	94				29.000.000

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi 94 unit produk meubel adalah sebesar Rp 29.000.000 dengan rincian, untuk produk lemari diperlukan 25 lembar kayu dikali dengan harga per lembar kayu Rp 25.000 dan total harga bahan baku per unit lemari adalah Rp 625.000. Untuk produk pintu dibutuhkan 10 lembar kayu dikali dengan harga per lembar kayu sebesar Rp 25.000 dan total harga penggunaan bahan baku per unit Rp 250.000 sedangkan untuk produk jendela diperlukan 2 lembar kayu dengan harga perlembar kayu Rp 25.000 dan total harga bahan baku per unit jendela adalah Rp 50.000.

(b) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi lemari, pintu dan jendela, yang meliputi pekerjaan memotong, pemasangan

hingga proses akhir *finishing*. Tenaga kerja di UD. Timor Mandiri Sikumana berjumlah 2 orang. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari jumlah produk lemari, pintu dan jendela yang terjual dikali dengan upah per unit produk yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan, Biaya tenaga kerja langsung berdasarkan pada tiap unit produk yang diproduksi. Besarnya upah tenaga kerja langsung adalah Rp 100.000 per unit untuk pengerjaan satu unit lemari dan untuk pengerjaan tiap satu unit pintu dan jendela akan diberikan upah Rp 50.000 per unitnya. perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Biaya tenaga kerja langsung UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Produk meubel	Upah TKL per unit (Rp)	Produk terjual (unit)	Jumlah tenaga kerja langsung (orang)	Jumlah upah TKL(Rp)
Lemari	100.000	36	2	7.200.000
Pintu	50.000	18	2	1.800.000
Jendela	50.000	40	2	4.000.000
Total				13.000.000

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari tabel 4.3 menjelaskan bahwa total biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 13.000.000 dengan rincian Rp 7.200.000 biaya tenaga kerja langsung untuk pengerjaan 36 unit lemari, Rp 1.800.000 untuk pengerjaan 18 unit lemari dan Rp4.000.000 untuk pengerjaan 40 unit jendela.

(c) Biaya tidak langsung aktivitas

Aktivitas yang dilakukan yang di akibatkan penggunaan sumber daya tidak langsung (*overhead* pabrik) dapat dikelompokkan berdasarkan aktivitas dan pemicu biayanya, yang terdiri dari empat level aktivitas yaitu:

1) *Unit level activity*

Unit level activity adalah jenis aktivitas yang di konsumsi oleh jenis produk berdasarkan unit yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Aktivitas yang timbul pada level ini adalah penggunaan bahan-bahan penolong atau *overhead* pabrik untuk memproduksi lemari, pintu dan jendela. Sehingga biaya yang ditimbulkan adalah biaya penggunaan bahan penolong atau biaya *overhead* pabrik. Perincian biaya untuk masing-masing jenis produk meubel dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tabel 4.4

Biaya *Overhead* per unit produk lemari, pintu dan jendela pada UD.Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Jenis Produk	Bahan	Jumlah	Total (Rp)
Lemari	Triplek tebal 3 ml	2 lembar	100,000
	Paku	1/2 kg	3.500
	lem weber	1 kg	10.000
	<i>Finising</i>	1 kaleng	75.000
	Hengsel	2 buah	50,000
	Kunci	2 buah	40.000
	Cermin	80 cm x 2 m	75,000

	Tiner	5 liter	25.000
Total			378.500
Pintu	Lem weber	1 kg	4.000
	<i>Finising</i>	1 kaleng	25.000
	Tiner	5 liter	12.500
Total			41.500
Total biaya lemari + total biaya pintu			420.000
Jendela	Kaca	50x1,5meter	75.000
	<i>Finising</i>	1 kaleng	9.400
	Tiner	5 liter	12.500
Total			96.900
Total biaya lemari + total biaya pintu + total biaya jendela			516.900

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Tabel di atas menjelaskan bahwa biaya *overhead* yang keluar untuk satu unit produk lemari, pintu dan jendela berbeda-beda. Untuk memproduksi 1 unit lemari dikeluarkan biaya sebesar Rp 378.500, untuk memproduksi 1 unit pintu dikeluarkan biaya sebesar Rp 41.500 dan untuk memproduksi 1 unit jendela dikeluarkan biaya sebesar Rp 96.900

2) *Batch level activity*

Batch level activity adalah jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh jenis produk atau jasa berdasarkan jumlah *batch* produk yang di produksi. *Batch* adalah sekelompok produk atau jasa yang diproduksi dalam satu kali proses. Dalam proses produksi lemari, pintu dan jendela UD. Timor Mandiri menggunakan listrik sebagai sumber daya yang dipasok dari PLN. Sumber daya ini digunakan untuk mengoperasikan mesin dan lampu yang digunakan dalam proses produksinya. Besarnya biaya penggunaan listrik selama tahun 2017 adalah Rp 7.200.000.

3) *Product sustaining activity*

Product sustaining activity adalah aktivitas yang timbul sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas yang meliputi biaya pemeliharaan mesin. Rincian pemeliharaan mesin dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Biaya pemeliharaan mesin UD. Timor Mandiri Sikumana Tahun 2017

Jenis	Biaya (Rp)
Mesin Gergaji	200.000
Mesin Skap	200.000
Mesin Profil	200.000
Mesin Bor	200.000
Total	800.000

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.5 di atas menjelaskan setiap mesin memiliki biaya pemeliharaan masing-masing sebesar Rp 200.000 dengan total Rp 800.000 untuk 4 buah mesin. Biaya pemeliharaan ini digunakan untuk melakukan perawatan dan perbaikan mesin dalam tahun 2017.

4) *Facility sustaining activity*

Facility sustaining activity merupakan biaya yang timbul sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas tersebut. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya penyusutan mesin yang digunakan untuk memproduksi produk meubel.

Tabel 4.6

Biaya penyusutan mesin pada UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Jenis mesin	Biaya (Rp)
Mesin Gergaji	184.000
Mesin Skap	147.000
Mesin Profil	184.000
Mesin Bor	92.000
Total	607.000

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan 4 buah mesin pada UD. Timor Mandiri Sikumana sebesar Rp 607.000 dengan rincian biaya penyusutan mesin gergaji sebesar Rp 184.000, biaya penyusutan mesin skap sebesar Rp147.000, biaya penyusutan mesin profil Rp 184.000 dan biaya penyusutan mesin bor sebesar Rp 92.000.

c. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas yang menimbulkan konsumsi pada sumber daya tidak langsung secara bersama dalam proses produksi lemari, pintu dan jendela dapat dikelompokkan ke dalam satu kelompok. Biaya aktivitas yang timbul merupakan biaya *overhead* bersama yang dikelompokkan dalam satu kelompok biaya berdasarkan pemicu biayanya. Biaya yang ditimbulkan dari aktivitas penggunaan dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Penggunaan sumber daya tidak langsung yang timbul dalam produksi lemari, pintu dan jendela pada UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Sumber daya tidak langsung	Aktivitas	Pemicu biaya
Biaya bahan penolong	Penggunaan bahan penolong	JU
Biaya pemeliharaan mesin	Pemeliharaan mesin	JU
Biaya penyusutan	Penyusutan mesin gergaji	JP
	Penyusutan mesin skap	JP
	Penyusutan mesin profil	JP
	Penyusutan mesin bor	JP
Biaya listrik	Pemakaian lampu dan mesin	Kwh

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Keterangan: JU = Jumlah unit yang diproduksi

JP =Jam peralatan

Kwh =*Kilowatt Hour*

Biaya tidak langsung atau *overhead* pabrik memiliki pemicu biaya yang berbeda-beda sehingga perlu untuk dikelompokan biaya berdasarkan pemicu biayanya masing-masing. Kemudian biaya tersebut dibebankan ke dalam masing-masing aktivitas dari tahapan produksi berdasarkan pemicu biayanya. Pengelompokan pembebanan tersebut akan dilakukan sebagai berikut:

1) Kelompok biaya 1

Kelompok biaya 1 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu biaya jumlah unit yang diproduksi oleh perusahaan. Pengelompokan biaya tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah:

Tabel 4.8

Pengelompokan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pemicu biaya jumlah unit (JU) yang diproduksi UD. Timor Mandiri Sikumana Tahun 2017

Jenis Produk	Produk terjual (unit)	Biaya <i>overhead</i> per unit (Rp)	Total biaya <i>overhead</i> (Rp)	Biaya pemeliharaan mesin per unit (Rp)	Total biaya pemeliharaan mesin (Rp)
Lemari	36	378.500	13.626.000	88.889	3.200.004
Pintu	18	41.500	747.000	88.889	1.600.002
Jendela	40	96.900	3.876.000	88.889	3.555.566
Total	94	491.900	18.249.000	266.667	8.355.566

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa total biaya *overhead* sebesar Rp 18.249.000 dengan rincian penggunaan per unitnya adalah Rp 13.626.000 untuk produk lemari, Rp 747.000 untuk produk pintu dan Rp 3.876.000 untuk produk jendela. Sedangkan total penggunaan pemeliharaan mesin adalah Rp 8.355.566 dengan rincian penggunaan per unitnya sebesar Rp 3.200.004 untuk produk lemari, Rp 1.600.002 untuk produk jendela dan Rp 3.555.560 untuk produk pintu.

2) Kelompok biaya 2

Pada kelompok biaya ini aktivitasnya diakibatkan karena penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu jam peralatan (JP). Pemicu jam peralatan dihitung berdasarkan penyusutan penggunaan mesin. Pemicu biaya secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9

Pengelompokan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada pemicu biaya jam peralatan (JP)
UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Jenis produk	Jumlah produksi (unit)	Biaya per unit (Rp)	Total Aktivitas (JP/unit)
Lemari	36	67.444	1.873.44
Pintu	18	67.444	3.746.89
Jendela	40	67.444	1.686.10
Total	94	203.332	7.306

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan mesin pada UD. Timor Mandiri Sikumana sebesar Rp 203.332 dengan rincian biaya penyusutan mesin yang dibebankan pada masing-masing produk sebesar Rp 67.444. Total jam peralatan mesin sebesar 1.873.44 JP/ unit produk lemari, 3.746.89 JP/ unit untuk produk pintu dan 1.686.10 JP/ unit produk jendela.

3) Kelompok biaya 3

Pada kelompok biaya ini biaya ditimbulkan karena aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pemicu biaya *Kilowatt hour* (Kwh). Pengelompokan biaya aktivitas ini dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Pengelompokan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada pemicu biaya *Kilowatt Hour* (Kwh)
UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Aktivitas (unit)	Total produksi (unit)	Biaya aktivitas per unit (Rp)	Total Aktivitas (Kwh/unit)
Pemakaian lemari	36	800.000	22.222
Pemakaian pintu	18	800.000	44.444
Pemakaian jendela	40	800.000	20.000
Total	94	2.400.000	86.667

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.10 di atas terlihat bahwa total pemakaian aktivitas listrik pada UD. Timor Mandiri Sikumana sebesar Rp 2.400.000 dengan total pemakaian aktivitas listrik sebesar 86.667 kwh per unitnya.

d. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.

Perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik ke masing- masing produk dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Perhitungan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik masing- masing produk tahun 2017

Keterangan	Lemari	Pintu	Jendela
Kelompok biaya 1			
Konsumsi jumlah unit (JU)	36 unit	18 unit	40 unit
Tarif per pemicu	Rp 378.500 JU	Rp 41.500 JU	Rp 96.900 JU
Jumlah biaya	Rp 13.626.000	Rp 747.000	Rp 3.876.000
Konsumsi jumlah unit (JU)	36 unit	18 unit	40 unit
Tarif per pemicu	Rp 88.889	Rp 88.889	Rp 88.889
Jumlah biaya	Rp 3.200.004	Rp 1.600.002	Rp 3.555.566
Kelompok biaya 2			
Konsumsi jam peralatan (JP)	36 unit	18 unit	40 unit
Tarif per pemicu (Rp/Jam)	Rp 67.444 Jam	Rp 67.444 Jam	Rp 67.444 Jam
Jumlah biaya	Rp 1.873.44	Rp 3.746.89	Rp 1.686.10
Kelompok biaya 3			
Konsumsi Kwh	36 unit	18 unit	40 unit
Tarif per pemicu	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 800.000
Jumlah biaya	Rp 22.222	Rp 44.444	Rp 20.000
Total keseluruhan	Rp 16.850.099	Rp 2.395.193	Rp 7.453.252

biaya kelompok			
Jumlah produksi	36 unit	18 unit	40 unit
Biaya <i>overhead</i> per unit	Rp 468.058.30	Rp 124.552.8	Rp 186.331

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Setelah mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis kedalam masing-masing produk. Maka dapat dihitung dengan rumus

$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit cost driver yang digunakan}$

Dari data pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 total biaya kelompok 1 untuk produk lemari sebesar Rp 13.626.000, untuk produksi pintu sebesar Rp 747.000 dan untuk produksi jendela sebesar Rp 3.876.000. Biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp 8.355.566. Kelompok 2 total biaya untuk produksi lemari sebesar Rp 67.444, untuk produksi pintu sebesar 1.873. 44 JP per unit dan untuk produksi jendela sebesar Rp 1.686.10. Kelompok 3 memiliki total biaya pemicu untuk ketiga produk masing-masing sebesar Rp 800.000, dengan perincian produksi lemari sebesar Rp 22.222, untuk produksi pintu sebesar Rp 44.444 dan untuk produksi jendela sebesar Rp 20.000. Total biaya *overhead* per unit sebesar Rp 468.058.30 untuk produksi lemari, Rp 124.552.8 untuk produksi pintu dan Rp 186.331 untuk produksi jendela.

e. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Tarif biaya *overhead* pabrik merupakan pembagian antara jumlah biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kelompok dengan jumlah konsumsi pemicu biayanya. Hasil pembagian tersebut dinamakan tarif

kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perhitungan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik tahun 2017

Kelompok biaya (1)	Biaya (2)	Pemicu biaya (3)	Tarif biaya (4) (4=2/3)
Kelompok 1			
Lemari	Rp 13.626.000	36 JU	Rp 378.500 /JU
Pintu	Rp 747.000	18 JU	Rp 41.500 /JU
Jendela	Rp 3.876.000	40 JU	Rp 96.900 /JU
Kelompok 2	Rp 202.332	7.306 JPM	Rp 27.693 /JPM
Kelompok 3	Rp 2.400.000	86.667 Kwh	Rp 27.692 /Kwh

Sumber data: UD. Timor Mandiri (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.12 Perhitungan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost Pool} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

(1) Biaya kelompok 1

(a) Lemari

$$\text{Biaya} = \text{Rp } 13.626.000$$

$$\text{Jumlah Unit (JP)} = 36 \text{ unit}$$

$$\text{Lemari} = \frac{\text{Rp } 13.626.000}{36 \text{ JU}} = \text{Rp } 378.500/\text{JU}$$

(b) Pintu

$$\text{Biaya} = \text{Rp } 747.000$$

$$\text{Jumlah Unit (JU)} = 18 \text{ unit}$$

$$\text{Pintu} = \frac{\text{Rp } 747.000}{18 \text{ JU}} = \text{Rp } 41.500 /\text{JU}$$

(c) Jendela

Biaya = Rp 3.876.000

Biaya *driver* (jumlah unit) = 40 unit

$$\text{Jendela} = \frac{\text{Rp } 3.876.000}{40 \text{ JU}} = \text{Rp } 96.900/\text{JU}$$

(2) Biaya kelompok 2

Biaya = Rp 202.332

Total konsumsi Jam Peralatan Mesin = 7.306 JPM

$$\frac{\text{Rp } 202.332}{7.306 \text{ JPM}} = \text{Rp } 27.693 / \text{JPM}$$

(3) Biaya kelompok 3

Biaya pemakaian listrik dan mesin = Rp 2.400.000

Total Kwh = 86.667 Kwh

$$\frac{\text{Rp } 2.400.000}{86.667 \text{ Kwh}} = \text{Rp } 27.692 / \text{Kwh}$$

2. Tahap kedua

Pemicu biaya diperlukan untuk menentukan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik. Pemicu biaya yang akan diperhitungkan untuk proses produksi lemari, pintu dan jendela antara lain adalah:

(1) Perhitungan jumlah unit yang diproduksi (JU)

Jumlah produksi lemari, pintu dan jendela tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13

Jumlah produksi lemari, pintu dan jendela pada UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Jenis produk meubel	Jumlah produksi (unit)
Lemari	36
Pintu	18
Jendela	40
Total	94

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Tabel 4.13 menunjukkan jumlah produksi pada tahun 2017 adalah 94 unit dengan rincian lemari 36 unit, pintu 18 unit dan jendela 40 unit.

(2) Jam peralatan (JP)

Jam peralatan adalah waktu yang digunakan dalam pemakaian mesin untuk memproduksi berbagai macam produk pada UD. Timor Mandiri Sikumana. Total konsumsi jam peralatan selama 1 tahun 11.232 jam dengan jumlah produksi keseluruhan sebanyak 94 unit. Kemudian konsumsi jam peralatan di bebaskan pada setiap jenis produk yang dihasilkan pada setiap tahap produk. Konsumsi jam peralatan untuk masing-masing jenis produk dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14

Konsumsi pemicu biaya jam peralatan (JP) UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Jenis Produk	Jumlah produksi (unit)	Konsumsi JP (Jam)
Lemari	36	44.928
Pintu	18	22.464
Jendela	40	49.920
Total Kwh	94	117.312

Sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.14 pembebanan konsumsi jam peralatan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konsumsi JP} = \frac{\text{total JP (1 tahun)}}{\text{jumlah produksi keseluruhan}} \times \text{jumlah produk}$$

$$(a) \text{ Lemari} = \frac{117.312}{94} \times 36 \text{ unit} = 44.928$$

$$(b) \text{ Pintu} = \frac{117.312}{94} \times 18 \text{ unit} = 22.464$$

$$(c) \text{ Jendela} = \frac{117.312}{94} \times 40 \text{ unit} = 49.920$$

(3) *Kilowatt Hour* (Kwh)

Konsumsi pemicu biaya *kilowatt hour* dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15

Konsumsi pemicu biaya *Kilowatt hour* UD. Timor Mandiri
Sikumana tahun 2017

Jenis Produk	Jumlah produksi (unit)	Konsumsi Kwh (Kwh)
Lemari	36	33.191.6
Pintu	18	16.595.8
Jendela	40	36.879.6
Total Kwh	94	86.667

Sumber UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.15 pembebanan konsumsi Kwh pada setiap jenis produk dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konsumsi Kwh} = \frac{\text{total Kwh (1 tahun)}}{\text{jumlah produksi keseluruhan}} \times \text{jumlah produk}$$

$$\text{Total Kwh} = 86.667 \text{ kwh}$$

$$\text{Jumlah produksi lemari} = 36 \text{ unit}$$

$$\text{Jumlah produksi pintu} = 18 \text{ unit}$$

$$\text{Jumlah produksi jendela} = 40 \text{ unit}$$

$$\text{Total jumlah produksi 1 tahun} = 94 \text{ unit}$$

$$(a) \text{ Pintu} = \frac{86.667}{94} \times 36 \text{ unit} = 33.191.6$$

$$(b) \text{ Pintu} = \frac{86.667}{94} \times 18 \text{ unit} = 16.595.8$$

$$(c) \text{ Jendela} = \frac{86.667}{94} \times 40 \text{ unit} = 36.879.6$$

3. Tahap ketiga

Pada tahap ketiga harga pokok produksi (HPP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \frac{\text{biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}}{\text{jumlah produksi}}$$

Hasil yang diperoleh dari rumus diatas dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.16

Perhitungan HPP per unit produk dengan menggunakan metode ABC tahun 2017

Jenis produk	Jumlah produksi (unit)	Biaya bahan baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya overhead (Rp)	HPPProduksi per unit (Rp)
Lemari	36	22.500.000	7.200.000	16.850.099	1.293.058
Pintu	18	4.500.000	1.800.000	2.395.193	483.066
Jendela	40	2.000.000	4.000.000	7.453.252	336.331

Sumber data: UD.Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.16 menjelaskan bahwa harga pokok produksi per unit pada produk lemari sebesar Rp 1.293.058, pintu sebesar Rp 483.066 dan jendela Rp 336.331 Biaya bahan baku sesuai dengan kebutuhan pada saat proses produksi lemari sebesar Rp 22.500.000, pintu Rp 4.500.000 dan jendela Rp 2.000.000. Biaya tenaga kerja langsung dari 2 orang karyawan untuk lemari sebesar Rp 7.200.000, pintu Rp 1.800.000 dan jendela Rp 4.000.000.

Biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas dengan memperhitungkan semua pemicu

biaya yang berkaitan dengan biaya *overhead* pabrik. Sumber daya tidak langsung seperti biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan dan biaya listrik. yang menjadi pemicu biaya pada aktivitas adalah jumlah unit, jam peralatan dan *Kilowatt Hour* (Kwh). Aktivitas yang berkaitan seperti penggunaan bahan penolong, pemeliharaan dan penyusutan mesin gergaji, skap, profil dan mesin bor dan pemakaian listrik untuk lampu dan mesin.

4. Tahap keempat

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* maka dapat dilakukan perbandingan hasil perhitungan. dengan metode yang dilakukan UD. Timor Mandiri Sikumana. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17

Perbandingan perhitungan HPP UD. Timor Mandiri Sikumana dengan perhitungan HPP menggunakan metode ABC tahun 2017

Metode	Jenis produk	Biaya bahan baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langusng (Rp)	Biaya <i>overhead</i> pabrik (Rp)	HPPproduksi per unit (Rp)
UD.Timor Mandiri	Lemari	22.500.000	7.200.000	17.838.000	1.220.500
ABC		22.500.000	7.200.000	16.850.099	1.293.058
Selisih		0	0	987.901	72.558
UD.Timor Mandiri	Pintu	4.500.000	1.800.000	3.960.000	520.000
ABC		4.500.000	1.800.000	2.395.193	483.066
Selisih		0	0	1.564.807	36.934
UD.Timor Mandiri	Jendela	2.000.000	4.000.000	10.000.000	400.000
ABC		2.000.000	4.000.000	7.453.252	336.331
Selisih		0	0	2.546.748	63.669

sumber data: UD. Timor Mandiri Sikumana (setelah diolah)

Dari data pada tabel 4.17 di atas terlihat bahwa setelah dilakukan perbandingan perhitungan harga pokok produk UD. Timor Mandiri dengan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *Activity Based Costing*. Terdapat selisih harga pokok produksi per unit pada masing-masing produk sebesar Rp 72.558 untuk produk lemari, Rp 36.934 untuk produk pintu dan Rp 63.669 untuk produk jendela. Hal ini dipengaruhi oleh biaya *overhead* pabrik.

Perbandingan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode perusahaan menghasilkan biaya yang lebih besar, sebaliknya biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan biaya yang lebih rendah. Biaya *overhead* pabrik menggunakan metode perusahaan sebesar sebesar Rp 17.838.000 untuk produk lemari, pintu sebesar Rp 3.960.000 dan produk jendela sebesar Rp 10.000.000 sedangkan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 16.850.099 untuk produk lemari, sebesar Rp 2.395.193 untuk pintu dan jendela sebesar Rp 7.453.252. Perbandingan kedua metode menghasilkan selisih untuk setiap biaya *overhead* pabrik lemari sebesar Rp 987.991, pintu sebesar Rp 1.564.807 dan jendela sebesar Rp 2.546.748.

5. Tahap kelima

Tahap kelima adalah tahap akhir dimana penulis menentukan harga jual menggunakan rumus *cost plus pricing*:

$$\text{Harga jual per unit} = \text{Harga Pokok Produk} + \text{Margin}$$

Perhitungan harga jual per unit produk lemari, pintu, dan jendela

berdasarkan hasil perhitungan perusahaan

- a. Harga jual lemari = harga pokok produk + laba yang diinginkan
=Rp 1.220.500 + 40% (Rp 1.220.500)
=Rp 1.220.500 + Rp 488.200
=Rp 1.708.700
- b. Harga jual pintu = harga pokok produk + laba yang diinginkan
=Rp 520.000 + 40% (Rp 520.000)
=Rp 520.000 + Rp 208.000
=Rp 728.000
- c. Harga jual jendela = harga pokok produk + laba yang diinginkan
=Rp 400.000 + 40% (Rp 400.000)
=Rp 400.000 + Rp 160.000
=Rp 560.000

Perhitungan harga jual per unit produk lemari, pintu, dan jendela berdasarkan hasil perhitungan *Activity Based Costing* (ABC)

- a. Harga jual lemari = harga pokok produk + laba yang diinginkan
=Rp 1.293.058 + 40% (Rp 1.293.058)
=Rp 1.293.058 + Rp 517.223
=Rp 1.810.281
- b. Harga jual lemari = harga pokok produk + laba yang diinginkan
=Rp 483.066 + 40% (Rp 483.066)
=Rp 483.066 + Rp 193.226
=Rp 676.292
- c. Harga jual lemari = harga pokok produk + laba yang diinginkan

$$=Rp\ 336.331 + 40\% (Rp\ 336.331)$$

$$=Rp\ 336.331 + Rp\ 134.532$$

$$=Rp\ 470.863$$